

PENGARUH VIDEO ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

Effect Of Exclusive Asside Video On Knowledge And Mother Attitudes In Providing Exclusive Assembly

Nispi Yulyana

Poltekes Kemenkes Bengkulu, Jurusan kebidanan
nispiyulyana21@gmail.com

Abstrak

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015 didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 52%. Cakupan ASI eksklusif terendah di Kota Bengkulu sebesar 38% diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah 41% dan Kabupaten Seluma 45%. Selanjutnya, pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan menjadi 63%. Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan cakupan pemberian ASI terendah sebesar 42%, diikuti dengan Kabupaten Rejang Lebong 52% dan Kabupaten Muko-Muko 53%. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017. Jenis penelitian menggunakan metode Quasi Ekperimen dengan rancangan "Two Gruop Pretest-Postest". Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 26 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Independent T-Test* dan *Mancova*. Ada beda pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok pembandingan ($p\text{-value}=0.000$). Ada beda sikap sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok pembandingan ($p\text{-value}=0.000$). Faktor pendidikan berpengaruh terhadap sikap dengan $p\text{-value} = 0.048$. Diharapkan Dapat memfasilitasi dengan cara mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan media video untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Video

Abstract

*Data from Bengkulu Provincial Health Office 2015 found that the coverage of exclusive breastfeeding in Bengkulu Province was 52%. The lowest exclusive ASI coverage in Bengkulu City was 38% followed by Central Bengkulu Regency 41% and Seluma Regency 45%. Furthermore, in 2016 exclusive breastfeeding coverage in Bengkulu Province increased to 63%. Seluma Regency is the district with the lowest coverage of breastfeeding by 42%, followed by Rejang Lebong Regency 52% and Muko-Muko Regency 53%. The objective of this research is to know the effect of exclusive ASI video on mother's knowledge and attitude in giving exclusive breastfeeding in the working area of PHC Penago II of Seluma Regency in 2017. The research used Quasi Ekperimen method with "Two Gruop Pretest-Postest" design. Research sample in this research is pregnant mother of trimester III taken with *purposive sampling* technique. Sample amounted to 26 people. Statistical test results*

using Independent T-Test and Mancova. There is a difference of knowledge before and after intervention between the intervention group and the comparison group (p -value = 0.000). There are different attitudes before and after intervention between the intervention group and the comparison group (p -value = 0.000). Educational factors have an effect on attitude with p -value = 0.048. Expected Can facilitate by disseminating the results of this research to the community by way of give counseling using video media to increase coverage exclusive breastfeeding

Keywords: *Exclusive Breastmilk, Knowledge, Attitude, Video*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang hanya sebesar 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (UNICEF, 2013). Cakupan ASI eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24% dan di Indonesia 33,6%. Secara nasional capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut belum mencapai target pemerintah yaitu sebesar 80% pada bayi 0-6 bulan (Informasi Data Buletin ASI, 2014).

Salah satu upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif yaitu memberikan tambahan informasi kepada ibu-ibu untuk bisa menyusui bayinya secara eksklusif. Pemberian informasi bisa dilakukan dengan memberikan video tentang ASI eksklusif. Keuntungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video mampu memperbesar objek yang kecil, objek yang dihasilkan dengan dapat diperbanyak dengan proses editing, dapat memanipulasi tampilan gambaran sesuai dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan, mampu membuat objek disimpan dalam durasi tertentu, video menjadikan audiens tertarik, serta mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual (Putri 2012 dan Zulkarnain 2011).

Penelitian yang dilakukan Lestari dkk (2012) menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok eksperimen terhadap perubahan tingkat pengetahuan sebesar 28% (p -value=0,00), kemampuan menyusui sebesar 41,33% (p -

value=0,001) dan motivasi menyusui sebesar 19,34% (p -value=0,033). Penelitian yang dilakukan Bintarawati (2012) menunjukkan bahwa media film berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang IMD pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga (p -value=0,002). Penelitian Hanafi *et al* (2014) bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan kebiasaan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015 didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 52%. Cakupan ASI eksklusif terendah di Kota Bengkulu sebesar 38% diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah 41% dan Kabupaten Seluma 45% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2015). Selanjutnya, pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan menjadi 63%. Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan cakupan pemberian ASI terendah sebesar 42%, diikuti dengan Kabupaten Rejang Lebong 52% dan Kabupaten Muko-Muko 53% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2016).

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan ASI di Kabupaten Seluma tahun 2015 ke tahun 2016 dari 45% menjadi 42%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tahun 2016 dari 22 Puskesmas yang berada di Kabupaten Seluma didapatkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif terendah berada di Puskesmas Penago II

(24,67%), Puskesmas Sukamerindu (42,02%) dan Puskesmas Air Periukan (43,78%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma, 2016).

Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Penago II pada tanggal 25 Juli 2016 pada 10 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari 10 orang ibu hamil yang dilakukan wawancara 6 orang diantara mereka merupakan hamil anak pertama didapatkan hasil bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang ASI eksklusif dikarenakan pada pemeriksaan ANC hanya Bidan yang memberikan konseling tentang ASI eksklusif dikarenakan jumlah tenaga Bidan yang masih sedikit dan belum adanya petugas Gizi yang memberikan konseling konseling tentang ASI eksklusif. Selain itu, ibu hamil juga belum pernah mendapatkan informasi dalam bentuk leaflet atau video. Kemudian, 4 diantara mereka hamil anak pertama pengetahuan mereka tentang ASI

eksklusif lebih baik daripada 6 orang ibu hamil tersebut karena mereka banyak mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari saudara mereka. Namun, mereka belum pernah mendapatkan informasi dalam bentuk leaflet atau video tentang ASI eksklusif sehingga perlu diadakannya penelitian bagaimana pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017

BAHAN DAN CARA KERJA

Jenis penelitian menggunakan metode Quasi Ekperimen dengan rancangan “*Two Gruop Pretest-Posttest*”. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III diambil dengan tehnik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 26 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Independent T-Test* dan Mancova.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (Umur, Pekerjaan, Pendidikan) Kelompok Intervensi Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

No	Variabel	Jumlah	%
1.	Umur		
	<20 tahun dan >35 tahun	6	46.2
	20-35 tahun	7	53.8
2.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	8	61.5
	Bekerja	5	38.5
3.	Pendidikan		
	Rendah	3	23.1
	Tinggi	10	76.9
Total		13	100

Sumber: Data Primer terolah 2017

Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden (53.8%) memiliki umur 20-35 tahun, sebagian besar responden (61.5%) tidak bekerja

dan hampir seluruh responden (76.9%) berpendidikan tinggi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (Umur, Pekerjaan, Pendidikan) Kelompok Pembanding di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Selama Tahun 2017

No	Variabel	Jumlah	%
1.	Umur		
	<20 tahun dan >35 tahun	5	38.5
	20-35 tahun	8	61.5
2.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	10	76.9
	Bekerja	3	23.1
3.	Pendidikan		
	Rendah	9	69.2
	Tinggi	4	30.8
Total		13	100

Sumber: Data Primer terolah 2017

Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden (61.5%) memiliki umur 20-35 tahun, sebagian

besar responden (76.9%) tidak bekerja dan sebagian besar responden (69.2%) berpendidikan rendah.

Tabel 3: Rerata Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Pembanding di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Selama Tahun 2017

Variabel	Min	Max	Mean	Mean	Median	SD	
Pengetahuan Kelompok Intervensi							
Sebelum	3	7	2	9.08	7.77	9.00	1.553
Sesudah	3	14	0	16.85		16.00	1.994
Pengetahuan Kelompok Pembanding							
Sebelum	3	7	3	9.54	2.61	10.00	1.808
Sesudah	3	10	4	12.15		13.00	1.405
Sikap Kelompok Intervensi							
Sebelum	3	18	7	22.08	11.46	22.00	2.253
Sesudah	3	30	8	33.54		33.00	2.106
Sikap Kelompok Pembanding							
Sebelum	3	16	4	20.77	4.77	21.00	2.166
Sesudah	3	22	2	25.54		26.00	2.817

Sumber : Data Primer Terolah 2017

Rata-rata variabel pengetahuan kelompok intervensi terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 9.08 menjadi 16.85. Rata-rata variabel pengetahuan kelompok pembanding

terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 9.54 menjadi 12.15. Rata-rata variabel sikap kelompok intervensi terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 22.08 menjadi

33.54. Rata-rata variabel sikap kelompok pembanding terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 20.77 menjadi 25.54.

Tabel 4: Pengaruh Video ASI eksklusif pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017

Variabel	Pengetahuan				
	Mean	Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
Sebelum	9.08	2.61	13	1.553	0,000
Sesudah	16.85		13	1.994	
Sikap					
Sebelum	22.08		13	2.253	0,000
Sesudah	33.54	11.46	13	2.106	

Sumber : Data Primer 2017

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh video ASI eksklusif

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh video ASI eksklusif

terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017. terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma.

Tabel 5 Pengaruh Perlakuan Kelompok Pembanding terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017

Variabel	Pengetahuan				
	Mean	Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
Sebelum	9.54	2.61	13	1.808	0,000
Sesudah	12.15		13	1.405	
Sikap					
Sebelum	20.77		13	2.166	0,001
Sesudah	25.54	4.77	13	2.817	

Sumber: Data Primer 2017

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada perlakuan kelompok pembanding terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh perlakuan kelompok pembanding terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma.

Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan dan Sikap pada kelompok intervensi dan kelompok pembandingan di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Variabel	Pengetahuan				
	Mean	Mean	N	SD	P value
Pengetahuan kelompok intervensi	16.85	4.7	13	1.994	0,000
Pengetahuan kelompok pembandingan	12.15			1.405	
Sikap kelompok intervensi	33.54	8.00	13	2.106	0,000
Sikap kelompok pembandingan	25.54			2.817	

Sumber: Data Primer 2017

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada perbedaan pemberian video terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada perbedaan pemberian video terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017.

Tabel 7 Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Umur Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Variabel	Pengetahuan				Total	p-value
	Kurang		Baik			
	F	%	F	%	F	
Umur						
<20 dan >35 tahun	2	18.2	1.8		11	0.612
20-35 tahun	4	26.7	1	3.3	15	00.
Pekerjaan						
Tidak bekerja	6	33.3	2	6.7	18	0.063
Bekerja	0	0		00	8	00
Pendidikan						
Rendah	5	41.7		8.3	12	0.037
Tinggi	1	7.1	3	2.9	14	00

Sumber : data Primer 2017

Hasil uji statistik tidak ada hubungan umur dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017. Hasil uji statistik ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah

Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Tabel 8 Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Umur Terhadap Sikap dalam ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Variabel	Sikap				Total		p-value
	Tidak Mendukung		Mendukung		F	%	
	F	%	F	%			
Umur							
<20 dan >35 tahun	4	36.4	7	63.6	11	100	0.391
20-35 tahun	8	53.3	7	46.7	15	100	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	6	33.3	12	66.7	8	100	0.063
Bekerja	0	0	8	100	8	100	
Pendidikan							
Rendah	9	75	3	5	2	100	0.006
Tinggi	3	21.4	11	78.6	14	100	

Sumber : Data primer 2017

Hasil uji statistik tidak ada hubungan umur, pekerjaan dan pendidikan dengan pengetahuan ibu

hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Tabel 9 Analisa Multivariat Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Umur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	f	Mean Square	F	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Metode	Sikap	246.873		246.873	44.306	44.306	1.000
	Pengetahuan	112.455		112.455	34.668	34.668	1.000
Pendidikan	Sikap	24.531		24.531	4.402	4.402	.518
	Pengetahuan	.005		.005	.001	.001	.050

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji multivariat didapatkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh

terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai p=0.048 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa dari 11 orang ibu dengan umur

<20 dan >35 tahun hampir seluruh responden (81.8%) memiliki pengetahuan baik. Kemudian, dari 11 orang ibu dengan umur <20 dan >35 tahun sebagian besar responden (63.6%) memiliki sikap mendukung.

Hal ini berkaitan dengan pengalaman ibu bahwa yang memiliki umur >35 lebih banyak berpengalaman dan akan cenderung mempunyai pengetahuan yang baik sehingga akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Walaupun, ibu yang usianya lebih dari 35 tahun pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif (Hanifah dkk, 2017).

Umur kurang dari 20 tahun perkembangan organ- organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal termasuk pengeluaran air susu. Namun, adanya tambahan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif yang didapatkan akan menambah pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif (Hanifah dkk, 2017).

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu dengan umur <20 dan >35 tahun hampir seluruh responden (81.8%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.612$ lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ artinya tidak ada hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu dengan umur <20 dan >35 tahun sebagian besar responden (63.6%) memiliki sikap mendukung. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.391$ lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ artinya tidak ada hubungan umur dengan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sariyanti (2015) bahwa dari 13 responden ibu yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 10 responden (76,9%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan terdapat hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,022$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 orang ibu yang bekerja seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.063$ lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 orang ibu yang bekerja seluruh responden (100%) memiliki sikap mendukung dalam pelaksanaan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.063$ lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maylangkay dkk (2016) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Modinding Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Apabila status pekerjaan ibu bekerjamaka besar kemungkinan ibu tidakmemberikan ASI eksklusif padabayinya, dan apabila status pekerjaan ibutidak bekerja maka besar kemungkinanibu dapat memberikan ASI eksklusifnya.Karena kebanyakan ibu bekerja, waktumerawat bayinya lebih sedikit, sehinggamemungkinkan ibu tidak memberikanASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui bayinya, selain itu tenaga yang terkuras selama bekerja biasanya menjadikan ibu terlalu letih untuk menyusui bayinya (Sanda A & Syam A, 2013).

Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti (Dahlan dkk, 2010). Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih

banyak waktu dirumah sehingga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat menyusui setiap kali sang bayi meminta (Sanda A & Syam A, 2013).

Hasil penelitian ini ibu yang tidak bekerja cenderung yang lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif. Justru berbanding terbalik dengan teori yang ada. Namun, berdasarkan penelitian hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang mengenai pengertian mengenai ASI eksklusif sehingga mereka banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu yang berpendidikan tinggi hampir seluruh responden (92.9%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.037$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu yang berpendidikan tinggi hampir seluruh responden (78.6%) memiliki sikap mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.006$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maylangaky, dkk (2016) ada hubungan antara yang bermakna antara status pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Modinding Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilala A (2013) nilai $p=0,000$ menggambarkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Yolanda D (2015) hasil uji

analisis dengan *chi-square* diperoleh $p=0,000$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Pendidikan adalah dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (UU. RI No. 20, Tahun 2003). Tujuan pendidikan adalah membentuk dan meningkatkan kemampuan manusia yang mencakup cipta, rasa, karsa dan kemampuan tersebut dikembangkan bersama-sama secara seimbang sehingga terbentuk manusia seutuhnya (harmonis).

Ibu tidak memberikan ASI eksklusif terjadi karena adanya beberapa faktor kondisi ekonomi dan daya belimasyarakat. Ibu balita dengan pendidikan menengah sampai tinggi cenderung bekerja mencari nafkah untuk menopang ekonomi keluarganya, dan ketika dayabeli mulai meningkat menyebabkan ibu balita memilih untuk memberikan susuformula sebagai pengganti ASI agar lebih praktis dan derajat sosial keluarga dimata masyarakat semakin meningkat.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan pengetahuan seseorang sehingga walaupun tingkat pendidikan ibu dominan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan kembali pembinaan dan penyuluhan terutama mengenai ASI eksklusif agar pengetahuan mengenai ASI khususnya ASI eksklusif dapat menjadi lebih baik selain menggali lebih lanjut penyebab kurangnya pengetahuan ibu karena pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor selain pendidikan (Notoatmodjo, 2010). Namun hasil ini didukung oleh hasil analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif menurun seiring meningkatnya pendidikan ibu.

2. Pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017

Hasil penelitian dari 13 sampel, rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video terjadi peningkatan sebesar 2.61. Rerata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi video terjadi peningkatan sebesar 11.46. Penelitian Ambarwati (2012) menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata setiap kelompok yaitu pada leaflet adalah 10,82 dan pada video adalah 19, 29.

Adanya peningkatan video dan sikap pada kelompok yang diberikan video karena melalui video akan memberikan kesan yang lebih membekas dalam penerapan konseling menyusui dan klien dapat langsung membayangkan atau mendapat gambaran teknik sesuai dengan kenyataannya. Video memberikan informasi yang nyata seperti aslinya yang menyebabkan informasi itu tersimpan lama pada ibu menyusui dan mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilger bahwa ranah gambar bergerak seperti film atau video pada proses pembelajaran mampu meningkatkan (Long Term Memory) atau ingatan jangka panjang, sehingga ibu mudah untuk mengingat posisi yang benar saat menyusui.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh video ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh video ASI eksklusif terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutmainah (2015) menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan media audio visual ($p<0.05$) dan media *leaflet* ($p<0.05$)

terhadap pengetahuan MP ASI ibu. Penyuluhan menggunakan media audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan MP ASI ibu daripada media *leaflet* ($p = 0.001$).

3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Pembanding Terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini karena penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada dengan leaflet. Melalui media audiovisual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan (Arsyad, 2011).

Media audiovisual juga menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Teori pembelajaran Edgar Gale juga menyatakan bahwa bila diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, akan tersimpan sebanyak dalam memori otak sebesar 50% dan akan cenderung menerapkan hasil pengamatan yang didapatkan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan pada kelompok video terdapat ibu yang menamatkan perguruan tinggi. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang ASI eksklusif yang mengakibatkan ibu akan bertindak rasional terhadap semua perilaku memberikan nutrisi kepada bayinya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami mengenai informasi apa yang didapatkan. Jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangannya. Seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan sehingga menyebabkan ibu yang memiliki pendidikan rendah banyak yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Penelitian Yolanda D (2015) hasil uji analisis dengan *chi-square* diperoleh $p=0,000$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya ada perbedaan pemberian video terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2012) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok eksperimen terhadap perubahan tingkat pengetahuan sebesar 28% ($p=0,00$), kemampuan menyusui sebesar 41,33% ($p=0,001$) dan motivasi menyusui sebesar 19,34% ($p=0,033$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Adanya peningkatan sikap setelah menonton video, mengindikasikan bahwa pemutaran video lebih efektif dikarenakan video mengandung animasi-animasi yang memiliki kelebihan-kelebihan meningkatkan motivasi sehingga bisa melakukan sikap yang lebih positif (Rahmatullah, 2011).

Perubahan sikap selain dipengaruhi oleh pengetahuan yakni pengalaman pribadi, media massa dan pengaruh atau intervensi dari orang lain dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman pribadi berpengaruh pada

pembentukan sikap. Pengalaman pribadi bisa didapatkan dengan adanya pendidikan kesehatan yang diberikan.

Perubahan sikap juga dipengaruhi oleh umur. Sebagian besar ibu mempunyai umur 20-30 tahun, umur 20-30 tahun banyak yang memberikan ASI eksklusif dikarenakan pada usia 20-30 tahun adalah masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya ada perbedaan pemberian video terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Penago II Kabupaten Seluma tahun 2017. Penelitian ini sejalan dengan Hanafi *et al* (2014) bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan kebiasaan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok pembandingan ($p\text{-value}=0,000$). Ada beda sikap sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok pembandingan ($p\text{-value}=0,000$). Faktor pendidikan berpengaruh terhadap sikap dengan $p\text{-value} = 0,048$.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan media video untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivisam *et al.* 2017. Postnatal counseling on exclusive breastfeeding using video-experience from a tertiary care teaching hospital, south India. *Journal Fetal Neonatal Volume 30 Nomor 7 Halaman 834-838*
- Adnani, Hariza.2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Al Fasyi. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ambarwati dkk. 2010. *Penggunaan Leaflet Dan Video Dalam Konseling Menyusui Hasil Konseling Menyusul Pada Ibu Primipara Studi Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Bintarawati. 2012.Efektifitas Media Film Sebagai Upaya Peningkatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).*Skripsi*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Department of Economic and Social Affairs United Nations Secretariat Building. 2016. *Sustainable Development Goals*. <http://sustainabledevelopment.un.org/sdgs>. 27 Januari 2016.
- Depkes, RI.2011. *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu*. Depkes RI. Jakarta
- Firmansyah, N & Mahmudah. 2012. Pengaruh karakteristik (pendidikan pekerjaan), pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan Volume 1 Nomor 1*
- Hilala A.2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013*. *Jurnal, S1 Keperawatan UNG*
- Informasi Data Buletin. 2014. *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lestari dkk.2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia Volume 2 Nomor 2 Halaman 192-199*
- M.I. Hanafi et al.2014. Impact of health education on knowledge of, attitude to and practice of breastfeeding among women attending primary health care centres in Almadinah Almunawwarah, Kingdom of Saudi Arabia: Controlled prepost study. *Journal of Taibah University Medical Sciences Volume 9 Nomor 3 Halaman 187-193*

- Muthmainah. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI* Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, N. 2012. Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat music daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagtunagrahita ringan. *Jurnal Psikologi volume 1 Nomor 2 Halaman 318-328*
- Yoesniar.2015. Keefektifan Media Video Terhadap Kemampuan Berwudhu Anak Autis Kelas X SMALB Sekolah Khusus Autisma Bina Anggita Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar
- Yolanda D. 2015. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu (ASI) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2014. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D III Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR
- Zulkarnain E Yusi L dan Farida N. 2011. *Efektifitas antara metode penyuluhan dengan flipchart dan menggunakan video compact disc dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini*. *Jurnal Psikologi volume 1 Nomor 2 Halaman 44-62*